

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan batik telah menunjukkan keberlangsungannya sampai saat ini selama lebih dari 200 tahun. Bertahannya seni batik berkat adanya dinamika yang senantiasa terjadi dalam setiap aspek, baik aspek teknis ataupun non teknis. Batik selama bertahun-tahun telah menunjukkan perkembangannya, termasuk gejala naik turun keadaan sosial ekonomi para pembatiknya, perkembangan model dan motif batik. Di tengah berbagai gejolak kemajuan serta kemundurannya tersebut, ternyata batik masih bisa eksis dan mampu bertahan menyesuaikan tren mode yang terus berubah.

Banyak hal yang dapat diungkapkan dalam seni batik seperti latar belakang kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, sifat, tata kehidupan, alam lingkungan, cita rasa, tingkat ketrampilan dan sebagainya. Beberapa daerah di Jawa yang sampai saat ini dikenal dengan sebutan “Kota Batik” antara lain Pekalongan, Solo dan Yogyakarta. Ketiga daerah tersebut dikenal sebagai kota batik, karena menghasilkan batik dalam jumlah besar dan jenis yang beragam. Disamping ketiga kota tersebut masih banyak daerah-daerah atau provinsi lain di seluruh Indonesia yang masyarakatnya membuat batik, hanya tidak sebesar ketiga kota tersebut.

Demi mengembangkan kesadaran serta memori kolektif seperti ini dibutuhkan upaya-upaya kongkrit. Salah satunya yang bersifat strategis adalah melalui strategi budaya, yakni suatu instrumen kebudayaan yang secara mudah bisa mengingatkan kembali masyarakat akan akar sejarah dan kebudayaan. Salah satunya melalui **Museum** yang bisa menuturkan banyak hal mengenai bagaimana seni batik hadir di seluruh Nusantara dan berkembang hingga sekarang. Sudah selayaknya guna melestarikan budaya bangsa berupa seni batik, Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah bersama-sama berupaya mewujudkan wadah berupa **Museum Batik Yang Berskala Regional**.

Museum batik yang telah ada di Kota Pekalongan, Solo dan Yogyakarta merupakan suatu upaya konkrit wujud dari konsekuensi sebagai Kota Batik. Dari ketiga museum batik tersebut menggunakan bangunan yang telah ada, tidak didisain secara khusus untuk mengakomodasi benda koleksi kebudayaan batik. Berbagai usaha untuk mewujudkan museum yang ideal ditempuh dengan berbagai cara. Di antaranya adalah meyajikan benda koleksi di ruang yang ada, dengan beberapa teknik. Tujuannya adalah untuk mempermudah pengunjung dalam memperoleh informasi dan pengetahuan dari benda koleksi yang ditampilkan. Hal tersebut merupakan suatu permasalahan disain yang perlu dipecahkan.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka perlu dilakukan disain khusus untuk bangunan yang dapat mengakomodasi segala kebutuhan dari museum batik. Perencanaan dan perancangan disain museum batik tersebut juga harus memenuhi persyaratan permuseuman untuk mencapai suatu bangunan museum yang ideal. Pemecahan permasalahan disain ini merupakan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Kota Batik, khususnya Kota Pekalongan.

Diharapkan dengan terwujudnya Museum Batik di Pekalongan akan lebih sempurna lagi dalam menyajikan benda koleksi yang dimiliki. Sehingga dapat mempermudah untuk memperoleh informasi dan pengetahuan bagi masyarakat Indonesia khususnya dan masyarakat dunia pada umumnya.

1.2. Maksud dan Tujuan

Memperoleh suatu judul Tugas Akhir yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang sesuai dengan karakter bangunan yang akan dibuat yaitu Museum Batik di Pekalongan.

1.3. Sasaran Kegiatan

Secara operasional, sasaran dari program ini adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan Museum Batik di Pekalongan dengan fasilitas dan kapasitas yang lebih memadai, sehingga akan tercapai peningkatan jumlah kunjungan wisata, baik domestik maupun mancanegara.

2. Berkembangnya Museum Batik di Pekalongan sebagai daya tarik yang mempunyai kelebihan komparatif dibanding potensi yang dimiliki oleh daerah lainnya, baik dalam lingkup lokal, regional, maupun nasional.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan yang dilakukan hanya sebatas Museum Batik di Pekalongan, yang berlokasi di Kota Pekalongan provinsi Jawa Tengah. Pembahasan meliputi ilmu disiplin arsitektur, yang ditekankan pada aspek-aspek perencanaan dan perancangan arsitektur museum batik. Dari pembahasan tersebut nantinya akan dihasilkan sebuah landasan program perencanaan dan perancangan yang dijadikan sebagai pegangan untuk mendisain bangunan Museum Batik di Pekalongan.

1.5. Metode Penulisan

Metode pembahasan yang dilakukan dalam penulisan ini adalah Metode deskriptif kualitatif, yakni dengan mengumpulkan tinjauan pustaka mengenai museum dan batik. Tinjauan pustaka tersebut dijadikan sebagai sumber untuk menyusun program perencanaan dan perancangan Museum Batik di Pekalongan. Program perencanaan dan perancangan merupakan suatu proses untuk mendapatkan panduan dan ketentuan, yang dijadikan sebagai dasar untuk mendisain Museum Batik di Pekalongan. Adapun pembahasan yang dilakukan melalui beberapa tahap :

1. Studi Pustaka

Pengumpulan data dari studi pustaka dapat ditempuh dengan cara studi literatur / buku, browsing internet, dan interview dengan pihak terkait.

2. Pengumpulan Data Lapangan

Data lapangan dapat diperoleh dengan melakukan survey ke lokasi yang dapat dijadikan sebagai sumber referensi.

3. Pendekatan Penyusunan Program

Pendekatan dilakukan dengan berdasarkan tinjauan pustaka sehingga didapatkan data yang sesuai.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi secara garis besar tema utama dalam penyusunan landasan program perencanaan dan perancangan arsitektur, yang didalamnya meliputi latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan, serta kerangka pembahasan yang berisi pokok-pokok pikiran dalam tiap bab.

BAB II TINJAUAN MUSEUM

Berisi tinjauan tentang museum yang membahas definisi museum, fungsi, tujuan, pelaku, aktivitas, fasilitas-fasilitas museum serta hasil studi banding yang dipakai untuk mendukung perencanaan dan perancangan Museum Batik di Pekalongan.

BAB III TINJAUAN KOTA PEKALONGAN DAN MUSEUM BATIK DI PEKALONGAN

Membahas tentang tinjauan umum Kota Pekalongan dan tinjauan khusus tentang Museum Batik baik data fisik maupun non fisik.

BAB IV KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

Mengungkapkan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab sebelumnya.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang uraian pendekatan perencanaan dan pendekatan perancangan yang meliputi aspek kontekstual, aspek fungsional, aspek teknis, aspek kinerja, aspek arsitektural.

BAB VI KONSEP DASAR PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

Berisi tentang rumusan hasil pembahasan analisis aspek-aspek perencanaan dan perancangan bangunan Museum Batik di Pekalongan.